

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Takalintar pada Siswa kelas IV

La Dede; Dina Firliana Nurddin; La ali

Universitas Muslim Buton, Universitas Muslim Buton, Universitas
Muslim Buton

ladede601@gmail.com; dinafirliana@umubuton.ac.id; alyachapa96@gmail.com;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas IV SD Negeri 1 Baadia menggunakan media Takalintar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Baadia Tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 34 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri I Baadia meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri I Baadia berada pada kategori Cukup (C) atau pada presentase 59%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri I Baadia berada pada kategori Sangat Baik (SB) atau pada presentase 82%.

Kata kunci: hasil belajar; media takalintar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing secara global. Menurut Ulfah (Mawati et al., 2023) pendidikan berlangsung pertama di lingkungan rumah, kemudian di lingkungan sekolah. Pendidikan di lingkungan rumah merupakan pendidikan utama dalam pendidikan anak. Selain itu, sekolah merupakan tempat kedua bagi

anak-anak untuk di didik. Anak-anak berinteraksi dan belajar dengan guru dalam pendidikan sekolah.

Menurut Asnawir (Wulandari & Pritasari, 2020) salah satu faktor penyesuaian yang berkaitan dengan pengajaran adalah media pembelajaran yang perlu dikuasai guru agar dapat mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa dengan baik, efisien dan efektif. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, bahkan membawa efek psikologis bagi siswa.

Menurut (Arifin, 2020) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang menjadi dasar pengembangan ilmu-ilmu lain, selalu digunakan dan dimanfaatkan secara sengaja maupun tidak sengaja dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Baadia yaitu: (1) guru masih menggunakan cara konvensional seperti metode ceramah; (2) guru masih belum menggunakan media sehingga berpengaruh pada hasil pembelajaran (3) perkalian adalah salah satu materi yang dianggap sulit, (4) sangat membosankan bagi yang tidak suka dengan pelajaran berhitung khususnya perkalian, (5) siswa sering lupa untuk menambahkan hasil kali yang telah dilakukan sebelumnya dalam perkalian bersusun 2 sampai 3 angka, (6) terdapat > 60% siswa yang belum mencapai KKM yaitu 60 pada mata

pelajaran matematika, (7) berdasarkan hasil PISA tahun 2018 bahwa matematika Indonesia berada di peringkat 73 dengan skor rata-rata 379.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di kelas IV SD Negeri 1 Baadia, perlu adanya inovasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru matematika. Mengingat kekhawatiran tersebut, para peneliti berencana menggunakan media yang menjanjikan untuk meningkatkan kemampuan perkalian siswa. Salah satu media tersebut adalah media Takalintar (Tabel Perkalian Pintar).

Rumusan tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas IV SD Negeri 1 Baadia menggunakan media Takalintar.

Menurut (A. P. Wulandari et al., 2022) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian anak sehingga proses belajar dapat berlangsung. Media berasal dari kata jamak medium yang berarti perantara. Selanjutnya, medium juga diartikan sebagai sesuatu yang berada di tengah. Maksudnya disini adalah perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan berlangsungnya hubungan dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi.

Menurut (Kusuma & Wilujeng, 2022) media Takalintar merupakan media pembelajaran berupa meja yang terbuat dari papan dan gabus. Keuntungan dari media takalintar adalah dengan cepat memfasilitasi pengoperasian perkalian dasar, membangkitkan motivasi siswa untuk giat

belajar. Media Takalintar merupakan salah satu alternatif untuk melakukan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep perkalian selain teknik susun pendek dan teknik susun panjang. Alat perhitungan ini dirancang untuk menyederhanakan operasi perkalian yang membosankan. Menurut (Marganis et al., 2023) tabel perkalian pintar (Takalintar) merupakan media pembelajaran yang dapat membantu memudahkan siswa dalam melakukan operasi hitung perkalian.

Menurut (Harina et al., 2020) kelebihan dan kekurangan media Takalintar yaitu: a. Memudahkan pengoperasian perkalian dasar dengan cepat. b. Penyajian angka lebih cepat, jelas, menarik, dan ringkas. c. Membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar dengan baik. Sedangkan kekurangannya adalah pembuatan media Takalintar memerlukan waktu yang cukup lama dan siswa tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau penjelasan guru terlalu cepat dalam menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media ini.

Hasil belajar merupakan kemampuan pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran (Hartinawanti & Doni, 2024). Menurut (Novita et al., 2019) hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Merujuk penelitian (Hartinawanti, 2022) menuturkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa berupa kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses belajar.

Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf, atau kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai peserta didik pada periode tertentu. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana siswa, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran (Andriani & Rasto, 2019).

Menurut (Marlina & Sholehun, 2021) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada faktor internal (minat, bakat, motivasi, dan cara belajar) dan faktor eksternal (lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga).

Penelitian yang relevan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian (Manti, 2020) “Penggunaan media takalintar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian matematika di kelas IV MIN 4 Batu Ralang”. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa alat peraga Takalintar dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan hasil siklus I 64,28%, siklus II 71,42% dan siklus III 89,28%. Aktivitas siswa juga meningkat dengan hasil siklus I 53,84%, siklus II 71,15%, dan siklus III 92,30%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I 48,00%, siklus II 72,00% dan siklus III 80,00%. Guru juga memberikan post-test dan mendapat

nilai sebesar 92%. Sehingga target indikator keberhasilan hasil belajar siswa sebesar 75% tercapai.

2. Penelitian (Handayani, 2019) “Penggunaan media Takalintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian SD Negeri 5 Raman Aji Kec.Raman Utara”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus I rata-rata nilai 73,07 dan siklus II rata-rata nilai 85,76 dengan tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I 69,23% dan pada siklus II menjadi 92,30% dengan persentase ketuntasan klasikal sudah melampaui target indikator keberhasilan yaitu 75%. Sehingga disimpulkan penggunaan media Takalintar dalam pembelajaran matematika pada operasi hitung perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penelitian (Kusuma & Wilujeng, 2022) “Pengaruh Media Takalintar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Materi Perkalian Siswa Kelas III Di MIN 2 Kota Madiun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan media takalintar berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data perhitungan uji-t menunjukkan nilai sig. (2-tailed) 0,000 <0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi perkalian yang menggunakan media takalintar lebih tinggi dari kemampuan pemahaman konsep siswa menggunakan metode ceramah.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Media Takalantar Kelas IV SD Negeri 1 Baadia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action), Penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas. Sejalan dengan pendapat (Ritonga et al., 2021) PTK ialah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya dengan permasalahan diperoleh dari kegiatan refleksi diri dan disertai suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut atau meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan.

Tindakan ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan yang sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: 1. Perencanaan (planning), 2. Aksi atau tindakan (acting) 3. Observasi (observing), 4. Refleksi (reflecting).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati hal-hal yang akan diamati atau diteliti, instrumennya adalah lembar observasi. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh siswa, instrumen yang digunakan adalah lebar soal tes. Sedangkan dokumentasi yang diperlukan adalah data-data tertulis tentang hasil belajar siswa visi dan misi sekolah, jumlah siswa, profil sekolah,

jumlah guru dan staf di sekolah serta kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sebagai bukti konkret.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alur tahapan (Sujarweni, 2014) sebagai berikut: a. Reduksi Data Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data rinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, diringkas dan dipilih hal-hal utama untuk fokus pada hal-hal yang penting. b. Penyajian Data Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok bahasan dan dihasilkan dalam bentuk matriks untuk memudahkan peneliti melihat pola hubungan antara satu data dengan data lainnya. c. Penyimpulan dan Verifikasi Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan rumus berikut:

- a) Rumus untuk mengelolah data siswa (Risolawati, 2014)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- b) Rumus untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa (Risolawati, 2014)

$$\text{Ketuntas belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus, meningkatkan kemampuan perkalian pada siswa ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai yaitu 60 mencapai minimal 75% di akhir siklus.

Adapun kriteria keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar yang digunakan ialah kriteria yang diadaptasi dari (Risowati, 2014) sebagai berikut:

Tabel 1. Keberhasilan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar

Angka	Kategori
81-100 %	Sangat Baik (SB)
61-80 %	Baik (B)
41-60 %	Cukup (C)
20-40%	Kurang (K)

DISKUSI

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri I Baadia pada siklus I dan siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan berikut.

Paparan Data Siklus I

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yaitu: 1) peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan

diajarkan kepada siswa melalui penerapan media Takalintar, 2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diajarkan pada pertemuan siklus I dan siklus II, 3) membuat LKPD untuk memudahkan siswa dalam memahami materi perkalian menggunakan media Takalintar, 4) membuat lembar observasi guru dan siswa untuk melihat pengaplikasian RPP yang telah disusun apakah terlaksana dengan baik atau tidak dan juga untuk melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, 5) membuat tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan juga untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan. Tes evaluasi yang diberikan yaitu soal Essay.

Pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung tiga kali pertemuan yaitu yang dihadiri oleh 34 orang siswa dengan waktu tiap pertemuan 2 JP atau 2x35 menit. pertemuan I membahas materi perkalian tentang dua angka dengan satu angka menjadi tiga angka yang dideskripsikan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pertemuan II membahas materi cerita tentang perkalian dua angka dengan satu angka menjadi tiga angka yang dideskripsikan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pertemuan III ialah tes evaluasi siklus I yaitu tes tertulis berupa soal esay terdiri dari 5 butir pertanyaan.

Tahap pengamatan persentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan mengajar guru pertemuan I mencapai 69% dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Tyera et al., 2022) penerapan media takalintar pada kegiatan mengajar guru kualifikasi baik (B) memperoleh

presentasi 61-80%. Sedangkan persentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan aktivitas siswa pertemuan I mencapai 69% dengan kualifikasi Baik (B). Tahap pengamatan pada pertemuan II diperoleh pelaksanaan kegiatan mengajar guru mencapai 75% dengan kualifikasi Baik (B).

Tahap refleksi disimpulkan bahwa penerapan media Takalintar siswa kelas IV SD Negeri I Baadia pada siklus I ini, sudah berhasil namun belum semua langkah kegiatan pembelajaran penerapan media Takalintar terlaksana dengan maksimal. Sedangkan dari hasil belajar matematika siswa berdasarkan hasil tes siklus I pertemuan III masih berada pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan dari 34 orang siswa, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 59% atau sebanyak 20 siswa yang memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dan sebanyak 14 siswa atau 41% yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini berarti bahwa pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Paparan Data Siklus II

Pada tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II yaitu: 1) peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan kepada siswa melalui penerapan media Takalintar, 2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diajarkan pada pertemuan siklus I dan siklus II, 3) membuat LKPD untuk memudahkan siswa dalam memahami materi perkalian menggunakan media Takalintar, 4) membuat lembar observasi guru dan siswa untuk melihat pengaplikasian RPP yang telah disusun apakah

terlaksana dengan baik atau tidak dan juga untuk melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, 5) membuat tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan juga untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan. Tes evaluasi yang diberikan yaitu soal Essay.

Tahap pelaksanaan siklus II pertemuan I dan II membahas materi perkalian tentang dua angka dengan dua angka menjadi tiga atau empat angka yang dideskripsikan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pertemuan III yang dihadiri oleh 34 orang siswa ialah tes evaluasi siklus II berupa soal esay terdiri dari 5 butir soal.

Pada tahap pengamatan persentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan mengajar guru siklus II pertemuan I mencapai 87% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan aktivitas siswa mencapai 87% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pada pertemuan II aktivitas guru memperoleh 87% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sementara aktivitas siswa meningkat menjadi 94% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Pada tahap refleksi mengacu pada indikator keberhasilan yang ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika telah dikategorikan berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai. Hasil tes siklus II pertemuan III menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan hasil belajar matematika dengan kualifikasi penilaian Sangat Baik (SB). ditunjukkan dari 34 orang siswa, ketuntasan belajar siswa mencapai 82% atau sebanyak 28 orang siswa yang

memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, sementara 18% atau sebanyak 6 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapaun perbandingan hasil belajar siswa tiap siklus disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Persentase Ketuntasan Belajar	59 %	82 %
Presentase Ketidaktuntasan Belajar	41 %	18 %
Jumlah siswa yang tuntas	20	28
Jumlah siswa yang tidak tuntas	14	6
Kualifikasi	Cukup (C)	Sangat Baik (SB)

Sumber: Data hasil penelitian SD Negeri 1 Baadia

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa klasikal telah tercapai pada siklus II. Penelitian tindakan kelas ini hanya dilakukan dua siklus, karena telah mencapai peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan media Takalintar kelas IV SD Negeri 1 Baadia.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa selama proses pembelajaran yang merupakan suatu usaha dan pengalaman yang dilakukan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan sangat baik dimana hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) meningkat menjadi sangat baik (SB) pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media Takalintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN I Baadia.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Angriani et al., 2023) bahwa hasil belajar siswa siklus I berada pada kategori Baik (67,7%) meningkat pada siklus II menjadi Sangat Baik (97%), disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media Takalintar dapat meningkatkan hasil belajar matematika Pada Materi Perkalian Siswa Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa.

REFERENSI

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.
- Angriani, N., Syam, H., & Wahyudi, A. A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Takalintar Pada Materi Perkalian Siswa Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 239–246.
- Arifin, M. (2020). Strategi Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Statistika. *Didactical Mathematics*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.31949/dmj.v2i2.2074>
- Handayani, A. F. (2019). *Penggunaan Alat Peraga Takalintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian SD Negeri 5 Raman Aji Kec. Raman Utara* [Doctoral Dissertation]. IAIN Metro.
- Harina, D., Monawati, M., & Nurmasyitah, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Bersusun Di Kelas Iv Sdn 4 Tapaktuan Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3).

- Hartinawanti. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 4 No 3, 1296-1303.
- Hartinawanti, & Doni, L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Kaobula. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 1-10.
- Kusuma, L. R., & Wilujeng, H. (2022). Pengaruh Media Takalintar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Materi Perkalian Siswa Kelas III di MIN 2 Kota Madiun. *Al Thifl*, 2(2), 181-196.
- Manti, A. (2020). *Penggunaan Media Takalintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian Matematika di Kelas IV Min 4 Batu Ralang* [Doctoral Dissertation]. UIN Ar-Raniry.
- Marganis, P. M., Handayani, S., & Prihastari, E. B. (2023). Pengaruh Media Tabel Perkalian Pintar Digital Terhadap Pemahaman Konsep Materi Perkalian Kelas IV. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 73-79.
- Marlina, L., & Sholehun, S. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66-74.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64-72.
- Risolawati, A. M. (2014). *Pengembangan Instrumen Penelitian*. Unnes Press.
- Ritonga, R., Iskandar, R., Ridwan, Y., & Aji, R. H. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Strategi Pengembangan Profesi Guru*. Ramka Publishing.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. PT Pustaka Baru.

- Tyera, L., Megawati, M., & Rusli, M. (2022). Penerapan Keterampilan Proses Dasar Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 112–123.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.
- Wulandari, D. A., & Pritasari, O. K. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Rias Wajah Sehari-hari untuk Meningkatkan Hasil Praktek Kelas X SMK Negeri 3 Kediri. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), 264–271.